

MODUL 4

AGAMA BUDDHA

(ESA120)

Materi 4

Alam Kehidupan

Disusun Oleh

Nurwito

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2018

ALAM KEHIDUPAN

**A. Pendahuluan**

Selamat berjumpa pada modul pembelajaran agama Buddha yang berjudul: Alam Kehidupan menurut Pandangan Agama Buddha. Modul ini merupakan modul yang ke-4 bagi Anda. Modul ini membahas pengertian alam kehidupan, macam-macam alam kehidupan dan pembagiannya, sebab-sebab kelahiran di alam kehidupan, serta sifat alam kehidupan.

Untuk memudahkan memahami materi ini, Anda dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan. Jangan lupa kerjakan tugas yang ada pada tiap akhir kegiatan. Bila semua kegiatan telah selesai Anda pelajari, kerjakan juga kuis yang berkaitan dengan materi pembelajaran tersebut. Selamat mempelajari modul ini. Semoga Anda berhasil dengan baik.

**B. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa dapat mengidentifikasi alam-alam kehidupan ditinjua dari agama Buddha

**C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

1. Menjelaskan pengertian alam kehidupan
2. Menjelaskan tiga kelompok alam kehidupan
3. Menguraikan macam-macam alam-alam kehidupan
4. Menguraikan sebab-sebab dan macacam-macam kelahiran di alam-alam kehidupan
5. Mendeskripsikan sifat alam kehidupan

**A. Pengertian Alam Kehidupan**

Alam kehidupan adalah tempat berdiamnya para makhluk hidup. Dalam agama Buddha, selain dikenal alam manusia ini, juga dikenal alam-alam kehidupan lain. Terdapat 31 alam kehidupan ditinjau dari agama Buddha. Ke-31 alam tersebut terdiri atas 11 alam nafsu (kama bhumi 11), 16 alam barhma bermateri (rupa bhumi 16), dan 4 alam brahma tanpa materi (arupa bhumi 4).

**B. Macam-Macam Alam Kehidupan**

1. Kama Bhumi 11

*Kama bhumi* adalah alam kehidupan dari makhluk-makhluk yang masih menyenangi dan dikuasai oleh pemuasan nafsu indera *(kama)*. Nafsu indera muncul melalui 6 indera yaitu: mata, hidung, telinga, lidah, permukaan jasmani (kulit) dan pikiran. *Kama bhumi* terdiri atas 11 Alam Kehidupan yaitu 4 alam menyedihkan (*Apayaloka) yaitu alam neraka, alam asura, alam binatang, dan alam peta;* dan 7 alam menyenangkan (*Kama Sugati Loka) yaitu* 1 alam manusia, dan 6 alam surga: Catumaharajika, Tavatimsa, Yama, Tusita, Nimanarati, dan Paranimitavassavati.

**a. Apaya Bhumi 4**

Istilah ‘apaya bhumi’ terbentuk dari tiga kosakata, yakni ‘apa’ yang berarti ‘tanpa, tidak ada,’ ‘aya’ yang berarti kebahagiaan’, dan bhumi yang berarti tempat tinggal mahluk hidup. Jadi yang dimaksud dengan dengan apaya bhumi adalah suatu alam kehidupan yang tidak ada kebahagiaan. Dengan kata lain, apaya bhumi adalah alam kehidupan yang menyedihkan. Ada 4 alam kehidupan yang tidak membahagiakan/menyedihkan yaitu:.niraya bhumi/alam neraka, tiracchana bhumi/alam binatang, peta bhumi/alam setan, dan asura bhumi/alam asura.

Niraya Bhumi

* + - * Suatu alam disebut Niraya Bhumi (alam neraka) karena di dalam ini tidak terdapat kesenangan dan kebahagiaan.
      * Niraya Bhumi terbagi pula dalam beberapa kelompok alam, diantaranya ada yang disebut kelompok Maha Naraka 8, yaitu:
        1. Sanjiva Naraka
        2. Kalasutta Naraka
        3. Sanghata Naraka
        4. Rovura Naraka
        5. Maharovura Naraka
        6. Tapana Naraka
        7. Mahatapana Naraka
        8. Avici Naraka.
      * Perbuatan yang dapat mengakibatkan terlahi di alam neraka
        1. Suka mencelakakan atau membunuh bhikkhu, samanera, dan umat Budhha yang taat pada agama. Atau bertindak sebagai algojo.
        2. Dengan kekuasannya memeras, menganiaya, dan membunuh makhluk hidup
        3. Suka korupsi, mencari keuntungan berupa uang yang bertentangan dengan kebenaran, menyelewengkan uang untuk penyebaran agama, menyelewengkan ajaran agama, mencuri harta benda kepunyaan orang tua, guru, Sangha, dan lain-lain.
        4. Dengan sengaja membakar kota, rumah, tempat ibadah, rumah sakit, kantor, dan merusak candi-candi.
        5. Anti agama, tidak percaya pada hukum kamma, tumimbal-lahir, dan kebenaran mutlak lain.
        6. Membunuh orang tua dan arahat (orang suci), melukai Sang Budhha, dan memecah belah Sangha.
        7. Menggugurkan kandungan, misalnya telah mengandung lalu digugurkan. Tetapi mereka yang melaksanakan KB tidak termasuk dalam hal ini.
        8. Suka berzina, suka mengadakan hubungan sex dengan suami / isteri orang lain untuk dijadikan teman hidup.
      * Pembagian Akusala Kamma dalam alam neraka
        1. Membunuh manusia

Terlahir di alam-alam Sanjiva Naraka dan Kalasutta Naraka

* + - * 1. Membunuh binatang

Terlahir di alam-alam Sanghata Naraka dan Rovura Naraka

* + - * 1. Mencuri

Terlahir di alam Maharovura Naraka

* + - * 1. Membakar kota

Terlahir di alam Tapana Naraka

* + - * 1. Mempunyai pandangan salah

Terlahir dialam Mahatapana Naraka

* + - * 1. Lima perbuatan durhaka

Terlahir dialam Avici Naraka

Tiracchana Bhumi: alam binatang

* + - * Suatu alam disebut Tiracchana Bhumi (alam binatang) karena makhluk-makhluk yang berdiam di alam ini tidak mempunyai tempat yang khusus. Makhluk binatang ini terbagi atas dua kelompok, yaitu:
        1. Kelompok makhluk binatang yang dapat dilihat dengan mata biasa.
        2. Kelompok makhluk yang tidak dapat dilihat dengan mata biasa.
      * Makhluk binatang yang berkaki, terbagi atas empat kelompok, yaitu:
        1. Apadatiracchana

Kelompok makhluk binatang yangtidak mempunyai kaki, seperti: ular, ikan, cacing, dan lain-lain

* + - * 1. Dvipadatiracchana

Kelompok makhluk binatang yang mempunyai dua kaki, seperti: ayam, bebek, burung, dan lain-lain.

* + - * 1. Catupadatiracchana

Kelompok makhluk binatang yang mempunyai empat kaki, seperti: kerbau, kuda, singa, dan lain-lain.

* + - * 1. Bahuppadatiracchana

Kelompok makhluk binatang yang mempunyai banyak kaki, seperti: ulat bulu, lipan, dan lain-lain

Peta Bhumi: alam setan

* + - * Suatu alam disebut Peta Bhumi (alam setan) karena makhluk yang berdiam di dalam ini jauh dari kesenangan dan kebahagiaan.
      * Makhluk setan ini terbagi dalam beberapa kelompok, di antaranya terdapat kelompok-kelompok setan yang disebut Peta 4, Peta 12, dan Peta 21.
      * Peta 4 (terdapat dalam kitab Petavatthu Atthakatha)
        1. Paradattupajivika Peta

Setan yang memelihara hidupnya dengan memakan makanan yang disuguhkan orang dalam upacara sembahyang.

Hanya Paradattupajivika Peta saja yang dapat menerima makanan yang diberikan orang dalam upacara sembahyang. Tiga Peta (setan) lainnya tidak dapat menerima makanan yang diberikan orang dalam upacara sembahyang.

Para Bodhisatta jika terlahir menjadi setan, akan menjadi Paradattupajivika Peta, dan tidak akan menjadi Peta (setan) lainnya.

* + - * 1. Khupapipasika Peta

Setan yang selalu lapar dan haus.

* + - * 1. Nijjhamatanhika Peta

Setan yang selalu kepanasan.

* + - * 1. Kalakancika Peta

Setan yang sejenis Asura atau nama Asura yang menjadi setan.

* + - * Peta 12 (terdapat dalam kitab Gambhilokapannatti)
        1. Vantasa Peta: setan yang memakan air ludah, dahak, dan muntah.
        2. Kunapasa Peta: setan yang memakan mayat manusia dan binatang.
        3. Guthakhadaka Peta: setan yang memakan berbagai macam kotoran.
        4. Aggijalamukha Peta: setan yang mulutnya selalu ada api.
        5. Sucimuja Peta: setan yang mulutnya sekecil lubang jarum
        6. Tanhattita Peta: setan ayng dikendalikan Tanha (nafsu) sehingga selalu lapar dan haus.
        7. Sunijjhamaka Peta: setan yang bertubuh hitam seperti arang.
        8. Suttanga Peta: setan yang mempunyai kuku tangan dan kaki yang panjang dan setajam pisau.
        9. Pabbatanga Peta: setan yang betubuh setinggi gunung.
        10. Ajagaranga Peta: setan yang betubuh seperti ular.
        11. Vemanika Peta: setan yang menderita di waktu siang, dan senang pada waktu malam dalam kahyangan.
        12. Mahidad Peta: setan yang mempunyai kekuatan ilmu gaib.
      * Peta 21 (terdapat dalam kitab suci Vinaya dan Lakkhanasanyutta)
        1. Atthisankhasika Peta: setan yang mempunyai tulang bersambungan tetapi tidak mempunyai daging.
        2. Mansapesika Peta: setan yang mempunyai daging terpecah-pecah tapi tidak mempunyai tulang.
        3. Mansapinada Peta: setan yang mempunyai daging berkeping-keping.
        4. Nicachaviparisa peta: setan yang tidak mempunyai kulit.
        5. Asiloma Peta: setan yang berbulu tajam.
        6. Sattiloma peta: setan yang berbulu seperti tombak.
        7. Usuloma Peta: setan yang berbulu panjang seperti anak panah.
        8. Suciloma Peta: setan yang berbulu seperti jarum.
        9. Dutiyasuciloma Peta: setan yang berbulu seperti jarum jenis kedua.
        10. Kumabhanda Peta: setan yang mempunyai buah kemaluan sangat besar.
        11. Guthakupanimugga Peta: setan yang bergelimangan dengan kotoran.
        12. Guthakhadaka peta: setan yang makan kotoran.
        13. Nicachavitaka peta: setan perempuan yang tidak memiliki kulit.
        14. Dugaganha Peta: setan yang berbau sangat busuk.
        15. Ogilini Peta: setan yang badannya seperti bara api.
        16. Asisa Peta: setan yang tidak mempunyai kepala.
        17. Bhikkhu Peta: setan yang berbadan seperti bhikkhu.
        18. Bhikkhuni Peta: setan yang berbadan seperti bhikkhuni.
        19. Sikkhamana Peta: setan yang berbadan seperti pelajar wanita / calon bhikkhuni.
        20. Samanera Peta: setan yang berbadan seperti samanera.
        21. Samaneri Peta: setan yang berbadan seperti samaneri.

Asurakaya Bhumi: alam raksasa Asura

* + - * Suatu alam disebut Asurakaya Bhumi (alam raksasa Asura) karena makhluk yang diam di alam ini jauh dari kemuliaan, kebebasan, dan kesenangan.
      * Pembagian makhluk yang disebut Asura
        1. Dewa Asura: kelompok dewa yang disebut Asura.
        2. Peta Asura: kelompok setan yang disebut Asura.
        3. Niraya Asura: kelompok makhluk neraka yang disebut Asura.

Penjelasan:

Mereka yang banyak lobha-nya akan terlahirkan di alam setan dan alam Asurakaya setelah kematian mereka dari alam manusia ini.

Ada pernyataan dalam bahasa Pali yang berbunyi sebagai berikut: *YEBHUYYAYENA HI SATTA TANHAYA PETTIVISAYAM UPPAJJANTI*

Artinya:

Semua makhluk sebagian besar terlahirkan menjadi setan (peta) dan raksasa Asura (asurakaya) dengan kekuatan lobha.

Mereka yang banyak dosa-nya akan terlahirkan di alam neraka setelah kematian mereka dari alam manusia ini.

Ada pernyataan dalam bahasa Pali yang berbunyi sebagai berikut:

*DOSENA HI CANDAJATATAYA DOSASADISAM NIRAYAM UPPAJJANTI*

Artinya:

Semua makhluk terlahirkan di alam neraka (niraya) dengan kekuatan dosa.

Mereka yang banyak Moha-nya akan terlahirkan di alam binatang setelah kematian mereka dari alam manusia ini.

Ada pernyataan dalam bahasa Pali yang berbunyi sebagai berikut:

*MOHENA HI NICCASAMMULAHAM TIRACCHANA-YONIYAM UPPAJJANTI*

Artinya:

Semua makhluk terlahirkan menjadi binatang (tiracchanayoni) dengan kekuatan Moha.

1. **Kamasugati bhumi 7**

Adalah 7 alam kehidupan nafsu yang menyenangkan.

1. Manussa Bhumi: alam manusia
   * Suatu alam disebut manusia Bhumi (alammanusia) karena makhluk yang disebut manusia ini mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, yang berguna dan tidak berguna, yang berfaedah dan tidak berfaedah, dan lain-lain.
2. Catummaharajika Bhumi: alam empat raja dewa
   * Suatu alam disebut Catummaharajika Bhumi (alam empat raja dewa) karena di alam ini berdiam empat raja dewa yang bernama :
3. Davadhatarattha
4. Davavirulaka
5. Davavirupakkha
6. Davakuvera
   * Catummaharajika Bhumi terbagi atas tiga kelompok, yaitu:
     1. Bhumamattha Devata

Para dewa yang berdiam diatas tanah. Seperti berdiam di gunung, sungai, laut, rumah, cetiya, vihara, dan lain-lain.

* + 1. Rukakhattha Devata

Para dewa yang berdian di atas pohon. Dewa ini dibagi dua kelompok, yaitu kelompok dewa yang mempuyai kahyangan di atas pohon dan kelompok dewa yang tidak mempunyai kahyangan di atas pohon.

* + 1. Akasattha Devata

Para dewa yang beridan di angkasa, seperti di bulan, bintang, dan planet-planet lainnya.

1. Tavatimsa Bhumi: alam tiga puluh tiga dewa
   * Suatu alam tersebut tavatimsa bhumi (alam tiga puluh tiga dewa) karena dahulu kala ada sekelompok pria yang berjumlah 33 orang selalu bekerja sama dalam berbuat kebaikan, seperti sama-sama membantu fakir miskin, bersama-sama membangun vihara, dan lain-lain. Sewaktu mereka meninggal dunia, semua terlahir dalam satu alam yang disebut tavatimsa bhumi (alam tiga puluh tiga dewa).
2. Yama Bhumi: alam dewa Yama
   * Suatu alam disebut yama Bhumi (alam dewa yama) karena para dewa yang berdiam di alam ini terbebas dari kesulitan,yang ada hanya kesenangan.
3. Tusita Bhumi: alam kenikmatan
   * Suatu alam disebut tusita bhumi (alam kenikmatan) karena para dewa yang beridam di alam ini terbebas dari kepanasan hati, yang ada hanya kesenangan dan kenikmatan.
4. Nimmanarati Bhumi: alam dewa yang menikmati ciptaannya
   * Suatu alam disebut nimmanarati bhumi (alam dewa yang menikmati ciptaannya) karena para dewa yang beriam di alam ini menikmati kesenangan panca indera hasil ciptaannya.
5. Paranimmitavasavatti Bhumi: alam dewa yang membantu menyempurnakan ciptaan dari dewa-dewa lainnya.
   * Suatu alam disebut parinimmitavasavatti bhumi (alam dewa yang membantu menyempurnakan ciptaan dari dewa-dewa lainnya) karena para dewa yang berdiam alam ini, disamping meikmati kesenangan panca indera, juga mampu membantu menyempurnakan ciptaan dewa-dewa lainnya.

Perbedaan alam manusia dengan alam dewa:

1. Di alam dewa, Ariya Puggala (orang suci) lebih banyak dari pada alam manusia, dan juga perkembangan Buddha Dhamma di sana lebih maju daripada alam manusia karena pada jaman YMS Buddha Gotama banyak umat Buddha dan anggota Sangha yang setelah mendenganr khotbah langsung dari YMS Buddha Gotama mencapai tingkat-tingkat kesucian seperti Sotapanna dan Sakadagami. Bila mereka meninggal dunia sebagian terlahirkan di alam dewa 6 tingkat itu. Para dewa yang berdiam di alam mereka, bila mereka ada kondisi untuk mendengar dan melaksanakan Dhamma dan Vinaya, maka mereka akan dapat mencapai tingkat-tingkat kesucian seperti Sotapanna, dan lain-lain. Oleh sebab itu, di alam dewa, Ariya Puggala lebih banyak, perkembangan Buddha Dhamma lebih maju, dan ada beberapa segi kehidupan lebih baik daripada alam manusia.
2. Alam manusia ada keistimewaannya yang tidak terdapat di alam dewa, yaitu di alam manusia ada Sangha (persaudaraaan bhikhhu), ada yang mengajar dan belajar Tipitaka. Di alam dewa tidak ada Sangha, dan tidak ada yang mengajar Tipitaka.

Para Bodhisatta yang ingin meneruskan Parami 10 (10 macam kesempurnaan) sehingga dapat mencapai tingkat kebuddhaan, sebagian besar lahir di alam manusia.

**2. Rupa Bhumi 16**

*Rupa bhumi* adalah alam kehidupan para Dewa Rupa Brahma. Makhluk yang hidup di alam *Rupa bhumi* adalah mereka yang berhasil bermeditasi dengan mencapai *Jhana I, Jhana II, Jhana III* dan *Jhana IV*. Mereka yang telah mencapai *Jhana v* atau *Anagami* akan terlahir di *Rupa bhumi.* Bila seorang *Anagami* meninggal dunia, maka langsung tumimbal lahir di salah satu dari alam *Suddhavasa. Alam Suddhavasa* terdiri atas 5 alam, sedangkan alam-alam *Rupa Jhana* terdiri atas 11 alam. Jadi *Rupa bhumi* terdiri atas 16 alam kehidupan.

Adalah 16 alam kehidupan yang makhluknya mempunyai Rupa Jhana, yaitu tempat tinggal Rupa Brahma. Rupa bhumi terbagi atas pathama jhana bhumi 3, dutiya bhumi 3, tatiya bhumi 3, dan catuttha bhumi 7.

Pathama Jhana Bhumi 3 (3 alam kehidupan Jhana pertama)

Brahma Parisajja Bhumi: alam pengikut-pengikut Brahma.

Brahma Purohita Bhumi: alam para menterinya Brahma.

Maha Brahma Bhumi: alam Brahma yang besar.

Dutiya Jhana Bhumi 3 (3 alam kehidupan jhana kedua)

Brahma Parittabha Bhumi: alam para Brahma yang kurang cahayanya.

Brahma Appamanabna Bhumi: alam para Brahma yang tak terbatas auranya.

Brahma Abhassara Bhumi: alam para Brahma yang gemerlapan cahayanya.

Tatiya Jhana Bhumi 3 (3 alam kehidupan jhana ketiga)

Brahma Parittabha Bhumi: alam para Brahma yang kurang cahayanya.

Brahma Appamanabna Bhumi: alam para Brahma yang tak terbatas auranya.

Brahma Subhakinha Bhumi: alam para Brahma yang auranya penuh dan tetap.

Catuttha Jhana Bhumi 7 (7 alam kehidupan jhana keempat)

Brahma Vehapphala Bhumi: alam para Brahma yang besar pahalanya.

Brahma Asannasatta Bhumi: alam para Brahma yang kosong dari kesadaran (yang tidak bergerak).

Selanjutnya, alam-alam dari Jhana keempat ini dinamai alam suddhavasa 5, yaitu 5 alam kediaman murni, alam kehidupan khusus untuk para Anagami, yaitu:

Brahma Aviha Bhumi: alam para Brahma yang tidak bergerak.

Brahma Atappa Bhumi: alam para Brahma yang suci.

Brahma Sudassa Bhumi: alam para brahma yang indah.

Brahma Sudassi Bhumi: alam para Brahma yang berpandangan terang.

Brahma Akanittha Bhumi: alam para brahma yang luhur.

Penjelasan:

* + Anagami yang akan lahir di alam suddhavasa adalah beliau yang mempunyai Pancamajjhana Kusala dan mempunyai 5 (lima) Indriya yang kuat, yaitu:

1. Beliau yang kuat dalam *Saddhindriya* (keyakinan) , lahir di alan Aviha Bhumi.
2. Beliau yang kuat dalam *Viriyindriya* (usaha), lahir di alam Atappa Bhumi.
3. Beliau yang kuat dalam *Satindriya* (pertanian), lahir di alam Sudassa Bhumi.
4. Beliau yang kuat dalam *Samandhindriya* (konsentrasi), lahir di alam Sudassi Bhumi.
5. Beliau yang kuat dalam *Pannindriya* (kebijaksanaan), lahir di alam Akanittha Bhumi.
   * Anagami yang tidak mempunyai Pancamajjhana Kusala tidak akan terlahir di alam Suddhavasa 5. Beliau akan terlahir pada salah satu alam dalam Rupa Bhumi, karena walaupun beliau tidak mempunyai Jhana, sewaktu akan meninggal dunia, ‘Maggasiddhijhana’ timbul. Dengan kekuatan ‘Maggasiddhijhana’ inilah beliau akan terlahirkan pada salah satu alam dalam Rupa Bhumi (tidak termasuk alam suddhavasa).

**3. Arupa Bhumi 4**

*Arupa bhumi* adalah alam kehidupan para *Dewa Arupa Brahma*. Secara harfiah, *Arupa* artinya tanpa bentuk atau tanpa jasmani. *Arupaloka* diklasifikasikan sebagai alam tanpa bentuk, karena tubuh makhluk di alam ini sangat halus. *Arupaloka* terdiri atas 4 alam.

Adalah alam kehidupan yang makhluknya mempunyai Arupa Jhana, yaitu tempat Arupa Brahma.

1. *Akasanancayatana Bhumi*: keadaan dari konsepsi ruangan yang tanpa batas.
2. *Vinnanancayatana Bhumi*: keadaan dari konsepsi kesadaran tanpa baas.
3. *Akincannayatana Bhumi*: keadaan dari konsepsi kekosongan.
4. *Nevasannanasannayatana Bhumi*: keadaan dari konsepsi bukan pencerapan pun bukan tidak pencerapan.

Penjelasan:

1. *Rupa Brahma* berarti bermateri, yaitu Brahma yang mempunyai *Pancakkhandha* (lima kelompok kehidupan).
2. *Arupa Brahma* berarti Brahma tidak bermateri, yaitu Brahma yang hanya mempunyai *Nama Khandha* (kelompok batin), yaitu kelompok perasaan (*Vedanakkhandha),* kelompok pencerapan *(Sannakkhandha), kelompok* bentuk-bentuk pikiran *(Sankharakkhandha)*, dan kelompok kesadaran *Vinnanakkhandha*. Tidak mempunyai *Rupakkhandha* (kelompok jasmani/materi).
3. Dalam *Rupa Bhumi 16* ada satu alam yang bernama *‘Asannasatta Bhumi’* (lihat alam kehidupan No. 11 dalam *Rupa Bhumi 16*). Brahma *Asannasatta* ini hanya mempunyai *Rupa* (materi), tidak mempunyai *Nama* (batin).

Perlu diketahui:

1. Dalam 31 alam kehidupan, sesuai dengan jalannya Hukum Kamma (Karma), kita pernah terlahirkan pada 26 alam kehidupan (tidak termasuk alam *Suddhavasa 5*), karena alam *Suddhavasa* adalah alam khusus untuk Anagami.

Anagami yang berada di alam Suddhavasa tidak akan terlahirkan lagi pada alam-alam kehidupan yang lain, mereka akan menjadi Arahat di alam *Suddhavasa 5*.

1. Malaikat dalam agama Buddha.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Ejaan Baru) oleh WJS Poerwadarminta halaman 626, malaikat berarti orang halus (roh) di surga. YMS Buddha Gotama pernah juga mengajarkan tentang orang halus di surga itu, yaitu yang disebut dewa.

1. *Apaya Bhumi 4* ditambah dengan *Kamasugati Bhumi 7* disebut *Kama Bhumi 11*.

*Rupa Bhumi 16* ditambah *Arupa Bhumi 4* disebut *Brahma Bhumi 20*.

*Kamasugati Bhumi 7* ditambah *Brahma 20* disebut Sugati Bhumi 27 ditambah apaya bhumi 4 disebut Bhumi 31 atau disebut 31 alam kehidupan.

* 1. **SEBAB-SEBAB KELAHIRAN DI ALAM KEHIDUPAN**

Sifat-sifat perbuatan yang mendorong makhluk terlahir di masing-masing alam kehidupan tersebut secara pokok sebagai berikut:

1. Keserakahan *(lobha)* akan mendorong makhluk terlahir ke alam setan/asura *(peta/asura);*
2. Kebencian *(dosa)* akan mendorong makhluk terlahir ke alam neraka *(niraya);*
3. Kebodohan batin *(moha)* akan mendorong makhluk terlahir ke alam binatang *(tiracchana);*
4. Moralitas *(sila)* akan mendorong makhluk terlahir ke alam manusia/dewa *(manussa/suggati);*
5. *Rupa jhana* akan mendorong makhluk terlahir ke alam *rupa bhumi;*
6. *Arupa jhana* akan menorong makhluk terlahir ke alam *arupa bhumi.*

**SKEMA 31 BHŪMI**



TABEL 31 Alam Kehidupan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KELOMPOK** | **ALAM-ALAM KEHIDUPAN** | | **BATAS UMUR** | **KETERANGAN** |
| 4  ARUPA LOKA  (Alam tanpa bentuk) | Nevasanna Nasannayatana  Akincannayatana  Vinnanancayatana  Akasanancayatana | | 84.000 Mk  60.000 Mk  40.000 Mk  20.000 Mk | Alam ini dicapai dengan meditasi objek Arupa 4 |
| 16  RUPA LOKA  (Alam Bentuk) | Alam Jhana IV | Akanittha  Sudassi  Sudassa  Atappa  Aviha | 16.000 Mk  8.000 Mk  4.000 Mk  2.000 Mk  1.000 Mk | 5 Alam Suddhavassa khusus Anagami (orang suci tingkat ketiga) |
| Asannasatta  Vehaphala | 500 Mk  500 Mk |  |
| Alam Jhana III | Subhakinha  Appamanasubha  Parittasubha | 64 Mk  32 Mk  16 Mk |  |
| Alam Jhana II | Abhassara  Appamanabha  Parittabha | 8 Mk  4 Mk  2 Mk |  |
| Alam Jhana I | Maha Brahma  Brahma Purohita  Brahma Parisajja | 1 Ak  ½ Ak  1/3 Ak |  |
| 11  KAMALOKA  (Alam Nafsu) | 7 Alam Sugati/Alam  Menyenangkan | Parinimmittavasavatti  Nimmanaratti  Tusita  Yama  Tavatimsa  Catumnaharajika | 16.000 Ts  8.000 Ts  4.000 Ts  2.000 Ts  1.000 Ts  500 Ts | 6 Devaloka  Alam Surga |
| Manussa Bhumi | No Definite limit | Alam Manusia |
| 4 Duggati/Alam Tidak  Menyenangkan | Asurayoni  Petayoni  Tiracchanayoni  Niraya | No Definite limit  No Definite limit  No Definite limit  No Definite limit | 4 Alam Apaya |
| *Mk: Maha Kappa Ak: Asankheya Kappa Ts: Tahun Surgawi* | | | | |

**Keterangan:**

50 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam *Deva Catummaharajika*

100 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam *Deva Tavatimsa*

200 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam *Deva Yama*

400 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam *Deva Tusita* 800 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam *Deva Nimmanarati*

1600 Tahun manusia = 1 hari 1 malam alam Deva *Parinimmittavassavatti*

1 Kappa = 1 kotak ukuran 1x1x1 mil diisi penuh dengan biji wijen, setiap biji wijen = 100 tahun

1 Asankheyya Kappa (Ak) = 1000 Kappa, 1 Maha Kappa = 1000 Ak

*(Anguttara Nikaya 1.214:III.70)*

**Rangkuman**

|  |
| --- |
| Alam kehidupan adalah tempat berdiamnya makhluk-makhluk hidup. Alam yang didiami manusia disebut alam manusia, alam yang didiami oleh binatang disebut alam binatang, dan seterusnya.  Dalam agama Buddha dikenal ada 31 alam kehidupan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu alam yang makhluk-makhluknya masih terikat dengan nafsu indera (11 alam), alam kehidupan yang makhluk-makhluknya memiliki rupa jhana (16 alam), dan alam kehidupan yang makhluk-makhluknya memiliki arupa jhana (4 alam).  Adapun mereka terlahir di alam-alam yang berbeda karena disebabkan oleh kekuatan karma masing-masing maklhluk yang berbeda pula. Mereka yang didominasi kebencian lahir di alam neraka, kebodohan lahir di alam binatang, keserakahan lahir di alam setan atau asura. Sementara itu, mereka yang memiliki kebajikan/moral lahir di alam manusia, dan lain-lain. Namun demikian karena semua alam kehidupan tersebut masih bersyara/berkondisi, maka semua alam kehidupan tersebut semuanya tidak kekal adanya. |

**Latihan**

* 1. Jelaskan pengertian dan sifat alam kehidupan!
  2. Uraikan tiga kelompok alam kehidupan!
  3. Jelaskan sebab kelahiran di alam-alam yang menyedihkan!
  4. Bagaimana caranya agar seseorang dapat terlahir di alam surga dan brahma!
  5. Apakah seseorang yang terlahir di alam surga telah mencapai tujuan akhir? Jelaskan!

**Tes Formatif**

Pilihlah salah satu dari lima jawaban di bawah ini yang paling tepat!

1. Jumlah alam kehidupan menurut pandangan agama Buddha/ajaran Buddha adalah....

a. 4 alam kehidupan

b. 11 alam kehidupan

c. 20 alam kehidupan

d. 26 alam kehidupan

e. 31 alam kehidupan

1. Alam kehidupan bagi mereka yang hidupnya sering berbuat kejahatan seperti keserakahan, kebencian, dan kebodohan batin adalah alam....

a. binatang (tiracchana bhumi)

b. asura (asura bhumi)

c. setan (peta bhumi)

d. neraka (niraya bhumi)

e. penderitaan (apaya bhumi)

1. Penyebab kelahiran di alam setan adalah....

a. keserakahan

b. kebodohan

c kemauan jahat.

d. keragu-raguan

e. kebencian

1. Penyebab kelahiran di alam rupa brahma adalah....

a. berdana pada fakir miskin

b. berdana pada bhikkhu sangha

c. merawat orang tua yang sakit

d. melaksanakan meditasi sehingga mencapai rupa jhana

e. melaksanakan meditasi sehingga mencapai kesucian

1. Seseorang yang dalam kehidupannya didominasi oleh kebencian, maka akan menyebabkan kelahiran di alam….

a. binatang

b. asura

c. setan

d. raksasa

e. neraka

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat penguasaan (jumlah jawaban benar : jumlah soal x 100%.

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah”

Baik sekali = 90-100%

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = 0-69%

Bila tingkat penguasaan mencapai 80% ke atas, silakan melanjutkan ke kegiatan berikutnya.Namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80% harus mengulangi kegiatan belajar pada bagian yang belum dikuasai.

**Daftar Pustaka**

* 1. Fabrian H. Chandra. 2005. *Kosmologi: Studi Struktur dan Asal Mula Alam Semesta*. Jakarta: Penerbit Dhammacakka.
  2. Dhammika, S. 1990. *Dasar Pandangan Agama Buddha*. Surabaya: Yayasan Dhammadipa Arama.
  3. Jan Sanjivaputta. 1998. *Menguak Misteri Kematian*. LPD Publisher.
  4. Jo Priastana. 2000. *Buddha Dharma Kontektual*. Jakarta: Yayasan Yasodhara Puteri.
  5. Mukti, Krishanda W. 2003. *Wacana Buddha Dharma.*Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan
  6. Wowor, Corneles. dkk. 2006. *Acuan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Buddha di Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi